

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya perikanan air tawar sekarang sedang banyak dikembangkan dikarenakan banyak permintaan ikan untuk dikonsumsi. Apabila hanya bersandar dari hasil panen ikan laut yang tergantung musim dan gelombang air laut, maka permintaan konsumen tidak dapat terpenuhi. Lain halnya dengan budidaya ikan air tawar yang sangat mudah untuk dikembangkan dan pasokan produksinya lebih pasti, karena tidak tergantung dengan musim, angin dan gelombang. (Evy.R, 2001)

Salah satu cara menambah pendapatan petani di sektor perikanan, yakni dengan pengenalan teknologi baru dibidang budidaya ikan air tawar. Teknologi yang dimaksud adalah budidaya ikan dengan sistem bioflok, dimana teknologi ini efektif dan efisien termasuk dalam penggunaan sumberdaya air, lahan dan mampu beradaptasi terhadap perubahan iklim. Tekonologi lainnya adalah teknologi kincir air dimana teknologi ini mengarahkan kotoran dasar kolam ke pembuangan pusat, sehingga mempermudah pembuangan pusat, sehingga mempermudah pembersihan dasar kolam. Dengan teknologi budidaya ikan ini akan memberikan peluang yang lebih luas bagi petani ikan dalam usahanya untuk meningkatkan produksi perikanan. Upaya pengenalan teknologi budi daya ikan bertujuan untuk peningkatan produksi ikan, salah satu diantaranya melalui penerapan teknologi budidaya ikan air tawar di perairan umum khususnya kolam atau waduk. (Jony Agung, 2004)

Budidaya yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan melalui budidaya perikanan juga memberdayakan potensi pemeliharaan ikan air tawar dalam menunjang peningkatan pendapatan penduduk di pedesaan, dengan adanya pertumbuhan di sektor perikanan yang berkembang akan mengurangi jumlah pengangguran, terutama di wilayah pedesaan, selanjutnya distribusi pendapatan

akan menjadi lebih baik. Untuk itu pembangunan dan pengembangan budidaya ikan tawar selalu diadakan dan terus ditingkatkan agar dapat mencapai fungsinya yang optimal. Pengembangan budidaya ikan air tawar di pedesaan diharapkan lebih berperan pada sektor perekonomian yang semakin baik dari segi distribusi pendapatan maupun penyediaan kesempatan kerja. (Sulis Setyowati, 2005)

Usaha budidaya ikan air tawar yang dikembangkan di Kecamatan Polanharjo dengan bantuan Dinas Perikanan Klaten diharapkan mampu meningkatkan produksi perikanan di Kabupaten Klaten. Dinas Perikanan Klaten mampu mendukung untuk meningkatkan produksi perikanan di Kabupaten Klaten. Tingkat keberhasilan suatu usaha budidaya ikan air tawar ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: modal, bahan pakan, tenaga kerja, hasil produksi dan pemasaran. (Evy, R, 2001)

Kabupaten Klaten merupakan salah satu daerah penghasil ikan air tawar di Jawa Tengah. Salah satunya di Kecamatan Polanharjo yang mempunyai sektor perikanan air tawar terbanyak. Luas areal perikanan di Kecamatan Polanharjo tahun 2018 seluas 27,2 hektar (Petugas Teknis Kecamatan Polanharjo, 2018). Penelitian ini mengambil salah satu daerah di Kabupaten Klaten. Secara geografis Kabupaten Klaten terletak di antara 110°30'-110°45' Bujur Timur dan 7°30'-7°45' Lintang Selatan. Luas wilayah kabupaten Klaten mencapai 655,56 km². Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul (Daerah Istimewa Yogyakarta). Di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman (Daerah Istimewa Yogyakarta) serta Kabupaten Magelang dan di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. Kabupaten Klaten memiliki 26 Kecamatan, yang dimana Kecamatan Polanharjo merupakan daerah yang strategis memiliki potensi sumberdaya air yang melimpah hal ini dikarenakan banyaknya mata air seperti Umbul Ponggok, Umbul Sigedang, Umbul Kajen, Umbul Manten Umbul Pelem dan Umbul Nilo. Mata air tersebut merupakan potensi di Kecamatan Polanharjo, sehingga potensi tersebut di manfaatkan oleh masyarakat untuk budidaya ikan air tawar.

Kecamatan Polanharjo mempunyai 18 Desa, dimana terdapat 13 Desa yang mempunyai kolam ikan air tawar untuk usaha budidaya. Namun Desa Janti dan Desa Jimus mempunyai usaha budidaya ikan air tawar yang lengkap. Budidaya ikan tawar ini banyak sekali macamnya, dapat dilihat dari yang dibudidayakan, diantaranya ikan lele, ikan nila, ikan gurame, dan ikan bawal. Produksi budidaya ikan air tawar tersebut semakin tahun semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan pasar Indonesia untuk kebutuhan ikan sebagai lauk pauk. Berikut ini data luas dan produksi ikan air tawar di Kecamatan Polanharjo:

Tabel 1.1

Luas dan Produksi Ikan di Kecamatan Polanharjo 2020

No	Desa	Luas/Kolam	Produksi (Kg)			
		Area(m ²)	Nila	Lele	Gurame	Bawal
1	Glagahwangi	0	0	0	0	0
2	Kapungan	169	0	2142	0	0
3	Kahuman	0	0	0	0	0
4	Ngaran	1385	5626	2210	0	0
5	Borongan	1960	5000	6459	0	0
6	Nganjat	35781	123130	0	0	327
7	Jimus	7331	88124	2040	594	158
8	Turus	320	0	1734	0	0
9	Polan	4219	18750	850	0	0
10	Karanglo	13450	21875	2380	395	250
11	Ponggok	50316	106249	1496	0	254
12	Wangen	13910	36250	1156	0	0
13	Keprabon	0	0	76	0	0
14	Kranggan	0	0	0	0	0
15	Kebonharjo	0	0	0	0	0
16	Janti	65988	120623	4697	900	245
17	Sidowayah	75594	93124	3399	0	163
18	Sidoharjo	1578	6250	543	0	0
Jumlah 2019		272000	625000	34078	1889	1397
2018		284,077	624613	70457	18426	147894
2017		255226	0	0	0	0
2016		255226	1864661	339566	7358	2941
2015		255183	269159	16510	13720	24064

Sumber: Petugas Teknis Kecamatan Polanharjo, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa Desa Janti mempunyai luas kolam untuk budidaya ikan air tawar terluas dan terlengkap produksi ikan air tawar di Kecamatan Polanharjo sejumlah 65.988 m dengan produksi ikan air tawar yang lengkap seperti nila, lele gurame dan bawal sedangkan Desa Jimus memiliki luas kolam yang lebih kecil dari Desa Janti budidaya ikan air tawar sejumlah 7.331 m dengan produksi ikan air tawar yang lengkap seperti nila, lele gurame dan bawal. Luas kolam di 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan, dimana pada tahun 2015 sampai 2018 mengalami kenaikan sedangkan 2019 mengalami penurunan. Produksi ikan di 5 tahun terakhir juga tidak stabil ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Produksi ikan nila pada tahun 2019 mengalami jumlah yang sangat tinggi di 5 tahun terakhir yaitu sejumlah 625.000 Kg. Produksi ikan lele pada tahun 2016 yang sangat tinggi di 5 tahun terakhir yaitu berjumlah 339.566 Kg. Produksi ikan gurame pada tahun 2018 yang sangat tinggi di 5 tahun terakhir yaitu berjumlah 18.426 Kg. Produksi ikan bawal pada tahun 2015 mengalami jumlah yang sangat tinggi berjumlah 24.064 Kg. Desa Janti mempunyai 108 pemilik usaha ikan air tawar sedangkan Desa Jimus mempunyai 11 pemilik usaha budidaya ikan air tawar.

Pertimbangan lain pemilihan lokasi di Desa Janti dan Desa Jimus ini kondisi topografi yang berbeda sehingga kualitas air yang digunakan budidaya juga hasilnya berbeda. Sifat usaha yang selalu berorientasi pada segi ekonomi, sehingga budidaya yang menjadi mata pencaharian utama. Hal ini tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tersebut seperti modal, bahan baku, tenaga kerja, jumlah produksi, dan pemasaran. Sedangkan masalah yang dihadapi budidaya ikan air tawar adalah dalam hal pemenuhan kebutuhan produksi hasil ikan air tawar seperti masalah harga pakan yang terus naik, tidak adanya koperasi sehingga membuat petani menjual hasil ke tengkulak dengan harga rendah dan kualitas air yang berdasarkan topografi (Kelompok tani ikan, 2020). Hal ini diperkuat dari Petani Ikan Anggota BUMDes yaitu: (1) Benih terbatas (hampir semua usaha pembesaran), (2) Pemasaran kurang luas (masih regional), (3) Petani tidak bisa menentukan harga sendiri, (4) Sarana informasi dan promosi belum

optimal, (5) Di BUMDes belum adanya tenaga kerja khusus dibidang pemasaran, (6) Resiko kematian ikan nila tinggi, pada saat pemanenan (ikan gampang stress) (Satya Nugraha, 2017). Hal ini membawa masalah tersendiri untuk kelangsungan budidaya ikan air tawar tersebut. Kelangsungan usaha budidaya ikan air tawar diukur dengan modal, tenaga kerja, bahan baku (bibit), perawatan (pakan), hasil produksi, dan pemasaran. Kelangsungan usaha budidaya ikan air tawar ini merupakan proses suatu usaha mampu mempertahankan dan melakukan proses produksi hasil budidaya untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS KELANGSUNGAN BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI DESA JANTI DAN DESA JIMUS KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KLATEN TAHUN 2020”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pembudidaya ikan air tawar di Desa Janti dan Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2020?
2. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi ikan air tawar yang mendorong tumbuhnya budidaya ikan air tawar di Desa Janti dan Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2020?
3. Bagaimana kelangsungan budidaya ikan air tawar di Desa Janti dan Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik pembudidaya ikan air tawar di Desa Janti dan Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2020
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi ikan air tawar yang mendorong tumbuhnya budidaya ikan air tawar di Desa Janti dan Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2020.
3. Untuk mengetahui kelangsungan usaha budidaya ikan air tawar di Desa Janti dan Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang membahas Analisis Kelangsungan Budidaya Ikan Air Tawar Di Desa Janti Dan Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2020 memiliki kaitan yang erat dengan Ilmu geografi. Oleh karna itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan lain.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran kepada pemerintah sebagai bahan kajian pembangunan Desa.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini penelitian akan mengkaji tentang penjelasan berbagai definisi dan pengertian dari hal-hal yang di jadikan konsep dalam penelitian antara lain:

1.5.1.1 Geografi Ekonomi

Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi dan peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan kewilayahan, untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1984). Perencanaan pengembangan wilayah pada dasarnya adalah bertujuan untuk meningkatkan potensi/ kemampuan wilayah. Wilayah pedesaan sebagai unit perencanaan tersusun atas unsur-unsur penyusun potensi wilayah yang meliputi sumber daya alam hayati dan non hayati, sumber daya manusia dan sumber daya binaan. Keempat sumberdaya tersebut keberadaannya di suatu wilayah senantiasa memiliki keterkaitan, ketergantungan, dan pengaruh satu terhadap yang lain (Hadi Sabari, 1991).

Salah satu cabang dari geografi adalah geografi ekonomi yang mempelajari tentang pemanfaatan alam oleh manusia untuk kepentingan ekonominya. Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang kajiannya berupa struktur keruangan aktifitas ekonomi manusia penghuninya. Hal ini menunjukkan titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia (Iwan Hermawan, 2009)

Batasan tersebut menunjukkan bahwa geografi ekonomi menekankan pada kajian hubungan lingkungan fisik dengan tindakan manusia untuk kepentingan ekonominya. Hubungan itu bersifat timbal balik, artinya bahwa manfaat dari lingkungan fisik tergantung dari tindakan manusia dipengaruhi oleh lingkungan fisik. Lingkungan dapat digunakan untuk memenuhi kepentingan ekonomi manusia apabila terdapat usaha-usaha manusia untuk memanfaatkannya, sehingga besar kecilnya manfaat suatu lingkungan tergantung pada faktor-faktor usaha manusia dalam memanfaatkan lingkungan fisik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik yang bersangkutan.

Geografi ekonomi mempelajari tentang aktivitas-aktivitas ekonomi manusia yang berhubungan dengan lingkungan fisik. Titik berat studi geografi ekonomi adalah aspek struktur ekonomi manusia, termasuk didalamnya bidang pertanian, pertambangan, transportasi, dan komunikasi. Cara menganalisa struktur ekonomi suatu wilayah lingkungan geografi dijadikan dasar yang mempengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi penduduk di wilayah yang bersangkutan (Nursyd, 1988).

1.5.1.2 Budidaya Ikan Air Tawar

Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Perikanan budidaya air tawar ialah perikanan yang terdapat di sawah, sungai, danau, kolam dan rawa. (Yani, 2007)

Keberhasilan budidaya ikan air tawar sangat ditentukan oleh lingkungan yaitu tanah dan air. Jenis tanah sangat menentukan faktor keberhasilan budidaya air tawar, jenis tanah yang baik untuk budidaya air tawar adalah jenis tanah liat atau lempung. Tanah jenis ini sangat baik untuk pembuatan kolam. Air sebagai media kehidupan ikan, jadi sebagai media keberadaan, air sangat mutlak diperlukan. Jumlah dan kualitas air harus selalu menjadi perhatian agar usaha budidaya ikan air tawar bisa menjadi optimal.

Peningkatan produksi ikan dengan air tawar adalah budidaya ikan secara intensif. Seperti diungkapkan oleh Afrianto bahwa budidaya ikan secara intensif lebih menguntungkan karena:

- a. Metode budidaya intensif dapat dilakukan pada lahan yang sempit dan hasil produksi ikan tinggi.
- b. Sistem distribusi dan pemasaran budidaya ikan air tawar menjamin stabilnya sirkulasi budidaya ikan air tawar (pembenihan, pembesaran, dan pemasaran).
- c. Adanya upaya peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan, (Afrianto, 1988).

Jika lebih lanjut, maka pernyataan di atas menunjukkan bahwa budidaya ikan secara intensif dapat memberikan keuntungan yang lebih untuk meningkatkan produksi ikan, karena dengan budidaya penggunaan lahan per satuan luas akan lebih efisien dan pertumbuhan ikan dapat selalu dikontrol. Perkembangan budidaya ikan air tawar secara intensif lebih menguntungkan, karena selain mempunyai peranan juga dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, khususnya bagi nelayan dan petani ikan. Menurut Asnawi (1986) peranan dari budidaya ikan air tawar antara lain:

- a. Menunjang usaha peningkatan pembinaan sumber daya perairan.
- b. Meningkatkan devisa negara dan pendapatan lain seperti pajak.
- c. Meningkatkan produksi ikan-ikan yang bernilai ekonomi tinggi dan untuk memenuhi kebutuhan lokal, antar pulau serta ekspor.

- d. Memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja bagi masyarakat pada umumnya.
- e. Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para petani ikan melalui peningkatan dan pemerataan pendapatan serta perbaikan struktur sosial mereka.
- f. Membuat perkembangan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan budidaya ikan.

Dari berbagai peranan tersebut menunjukkan bahwa budidaya ikan air tawar dapat memberikan sumbangan yang cukup besar beragam aspek. Dari aspek sosial ekonomi budidaya ikan air tawar dapat membuka kesempatan kerja bagi nelayan dan petani ikan sehingga taraf hidup dan kesejahteraan mereka akan dapat ditingkatkan. Melalui budidaya ikan air tawar dengan usaha-usaha seperti, penjualan jaring plastik, bibit ikan, bahan pembersih air tawar, makanan (umpan) ikan dan sebagainya. Air tawar merupakan salah satu alternatif usaha pada sektor perikanan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

1.5.1.3 Kelangsungan Usaha Petani Ikan Air Tawar

Kelangsungan usaha petani ikan air tawar merupakan proses suatu kegiatan budidaya ikan air tawar yang mampu mempertahankan dan melakukan proses budidaya ikan air tawar untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha adalah modal, bahan pakan, tenaga kerja dan hasil produksi.

- Bahan pakan adalah bahan makan ternak yang terdiri dari bahan kering dan air yang harus diberikan ternak untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksinya. (Setiawan dan Arsa, 2005).
- Hasil produksi adalah barang dan jasa atau keluaran (output) yang dihasilkan dari proses produksi diatas (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan

sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

- Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Ketenagakerjaan No.14 Tahun 1969).

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dilakukan seseorang sebelumnya yang berkaitan dengan tema atau permasalahan pada penelitian ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi penulisan penelitian ini:

Sulis Setyowati (2005) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Geografi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Di Desa Luwung dan Desa Longkong Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara”. Tujuan penelitian Untuk mengetahui bagaimana karakteristik yang meliputi umur, tingkat pendidikan, status kawin, tanggungan keluarga, dan lama usaha petani budidaya ikan air tawar di Desa Luwung dan Desa Lengkong, Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perbedaan produksi ikan air tawar di Desa Luwung dan Desa Lengkong dan Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dari usaha budidaya ikan dan sumbangannya terhadap pendapatan total keluarga di desa Luwung dan desa Lengkong. Metode yang di gnakan adalah metode survei dengan menggunakan kuisoner. Hasil penelitian yang di dapat adalah karakteristik petani budidaya ikan air tawar sangat bervariasi. Faktor yang mrmprngaruhi perbedaan produksi ikan air tawar ini adalah kualitas ikan dan pengelolaan petani. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan Sulis Setyowati (2005) adalah sama sama mengkaji budidaya ikan air tawar dan sama-sama membandingkan dua wilayah penelitian. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Sulis Setyowati (2005) adalah hasil penelitian, tempat penelitian dan tahun penelitian

Desy Hidayatul Fajri (2015) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kelangsungan Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014”. Tujuan penelitian Mengetahui karakteristik pengusaha

peternakan ikan lele di daerah penelitian, mengidentifikasi kelangsungan usaha peternak ikan lele di daerah penelitian dan mengidentifikasi besar sumbangan pendapatan dari usaha ikan lele terhadap pendapatan total keluarga. Metode yang di gunakan adalah metode survai langsung ke lapangan. Hasil penelitian yang di dapat adalah faktor demografi dan sosek pelaku usaha budidaya ikan lele sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usahanya. Persamaaan penelitian yang akan di lakukan dengan penelitian Desy Hidayatul Fajri (2015) adalah sama sama mengkaji budidaya ikan air tawar dan kelangsungan budidaya petani ikan air tawar. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Desy Hidayatul Fajri (2015) adalah hasil penelitian, tempat penelitian dan tahun penelitian.

Tabel 1.2

Ringkasan Penelitian sebelumnya

No	Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Sulis Setyowati 2005	Analisis Geografi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Di Desa Luwung dan Desa Longkong Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui bagaimana karakterisitik yang meliputi umur, tingkat pendidikan, status kawin, tanggungan keluarga, dan lama usaha petani budidaya ikan air tawar di Desa Luwung dan Desa Lengkong. - Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perbedaan produksi ikan air tawar di Desa Luwung dan Desa Lengkong. - Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dari usaha budidaya ikan dan sumbangannya terhadap pendapatan total keluarga di desa Luwung dan desa Lengkong. 	Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuisioner	Karakteristik petani budidaya ikan air tawar sangat bervariasi. Faktor yang mrmprngaruhi perbedaan produksi ikan air tawar ini adalah kualitas ikan dan pengelolaan petani.
2.	Desy Hidayatul Fajri 2015	Analisis Kelangsungan Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui karakteristik penggsaha peternakan ikan lele di daerah penelitian - Identifikasi kelangsungan usaha peternak ikan lele di daerah penelitian - Identifikasi besar sumbangan pendapatan dari usaha ikan lele terhadap pendapatan total kluarga 	Metode yang digunakan metode survai langsung ke lapangan	Faktor demografi dan sosek pelaku usaha budidaya ikan lele sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usahanya

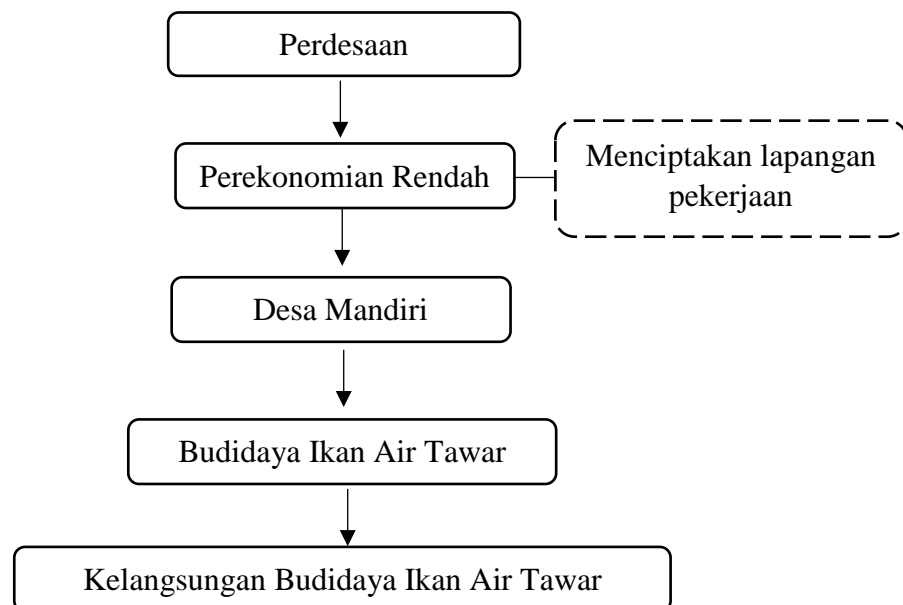
Lanjutan table 1.2

No	Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
3.	Nico Pratama Rimbudi 2020	Analisis Kelangsungan Budidaya Ikan Air Tawar Di Desa Janti dan Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui kareakteristik sosial ekonomi penduduk yang mempunyai usaha budidaya ikan air tawar di Desa Janti dan Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten 2020 - Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi ikan air tawar yang mendorong tumbuhnya budidaya ikan air tawar di Desa Janti dan Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten 2020 	Metode deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif	Karakteristik di Desa Janti dan Desa Jimus dominan sama, perbedaan signifikan berada di jumlah kolam, luas kolam dan lama budidaya. Perbedaan ini dikarenakan faktor lokasi yang berbeda seperti perbedaan ketinggian lokasi, aliran air dan kualitas air.

Sumber: peneliti,2020

1.6 Kerangka Penelitian

Perdesaan yang identik dengan perekonomian rendah sehingga masyarakat bersama menciptakan lapangan pekerjaan dengan membangun Desa Mandiri dengan memanfaatkan kondisi alam yang tersedia. Air yang menjadi salah satu potensi di daerah tersebut karena merupakan bagian lereng gunung api sehingga menghasilkan sumber mata air. Budidaya ikan air tawar di daerah penelitian menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan potensi alam yang tersedia. Budidaya ikan air tawar ini tidak membutuhkan proses yang terlalu rumit sehingga mudah dibudidayakan. Produksi budidaya ikan air tawar tersebut semakin tahun semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan pasar Indonesia untuk kebutuhan ikan sebagai lauk pauk. Kelangsungan Usaha budidaya ikan air tawar ini sudah menjadi mata pancaharian pembudidaya ikan air tawar sehingga kelangsungan usaha budidaya ini berpengaruh terhadap faktor produksi, modal, tenaga kerja, bahan baku dan perawatan. Sehingga dapat mengetahui perbandingan di 2 wilayah yang berada di Kecamatan Polanharjo.



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber: Penulis, 2020

1.7 Batasan Operasional

Budidaya ikan air tawar adalah suatu usaha atau kegiatan manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan jalan memelihara ikan air tawar dan memanfaatkan lahan dari sumberdaya perairan untuk diambil ikannya (Slamet Sueseno, 1994).

Desa dalam artinya luas adalah bentuk kesatuan administratif yang disebut kelurahan dan diharapkan bisa dimanfaatkan bagi kelangsungan dan pembangunan desa (Bintarto, 1977).

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa (Situmorang Alam, 2008)

Geografi ekonomi adalah suatu kajian hubungan dari faktor-faktor lingkungan fisik dan kondisi- kondisi ekonomi untuk usaha yang produktif serta distribusi dari hasilnya (Zainuddin, B 1989).

Kelangsungan usaha adalah suatu proses yang mampu mempertahankan dan melakukan proses produksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat (Desy Hidayatul Fajri, 2015)

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (UU No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan).

Pemasaran adalah suatu proses social dan manajerial yang didalam individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertunjukkan produk ynag bernilai dengan pihak lain (Kotler, 2004)